

Implementasi Metode Cerita Sahabat Nabi dalam Membiasakan Sikap Kemandirian Belajar di SMP IT Yabis Bontang

Kiki Permana

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syamsul Ma'arif Bontang, kangkikiyangoptimis@gmail.com

Abstract – The trait of independence is something everyone hopes for, especially parents and teachers. There are two key factors in the development of independence that must be considered, as they are crucial for achieving the best results; however, these two educational factors do not necessarily bring children closer to the success they hope for. Therefore, this study examines the implementation of the “Stories of the Prophet’s Companions” method in fostering a sense of independence among students. The researcher describes how independence can grow through learning the stories of the Prophet’s companions and examines whether this “Stories of the Prophet’s Companions” method can foster students’ independent learning attitudes. To achieve the research objectives, the researcher employed a descriptive qualitative study, with the research subjects being seventh-grade students at SMP IT Yabis. The conclusions drawn are based on the results of the research conducted using the research methodology and supported by primary and secondary data sources, as well as data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. Thus, fostering a sense of independent learning in students can be cultivated in adolescents by drawing on the positive values from the stories of the Prophet’s companions, through the use of storytelling methods based on their lives. Interviews with students revealed that they are enthusiastic about emulating the character traits of the Prophet’s companions. Likewise, parents and school officials are in agreement to facilitate this process so that children can emulate the positive values of the Prophet’s companions.

Keywords: Implementation of the Storytelling Method, Cultivating Attitudes, Student-Led Learning

Abstrak – Karakter kemandirian menjadi harapan semua orang terutama para orangtua dan para guru di sekolah. Dua sumber terbentuknya kemandirian ini yang harus diperhatikan karena sangat tidak relevan, ketika ingin mendapatkan hasil yang terbaik tapi dua faktor yang menjadi sumber pendidikan tidak mendekatkan anak pada keberhasilan yang diharapkan. Oleh karena itu peneliti coba mengangkat judul implementasi metode cerita sahabat nabi dalam membiasakan sikap kemandirian siswa. Peneliti mendeskripsikan bagaimana kemandirian bisa tumbuh dengan mengenal kisah dari para sahabat nabi, dan apakah metode cerita sahabat nabi ini bisa membiasakan sikap kemandirian belajar siswa. Untuk mencapai tujuan dari penelitian, peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, dimana yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas 7 SMP IT Yabis. Penarikan kesimpulan ini berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metodologi penelitian dan didukung dengan sumber data primer dan sekunder serta teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka membiasakan sikap kemandirian belajar siswa bisa terbentuk pada anak-anak remaja dengan mengambil nilai-nilai positif dari kisah para sahabat nabi, dengan penerapan metode cerita dari para sahabat nabi. Dimana hasil dari wawancara terhadap siswa, bahwa mereka para peserta didik antusias untuk meniru dari karakter para sahabat. Begitu juga dengan para orangtua dan pihak sekolah setuju untuk memfasilitasi, agar anak-anak bisa mencontoh nilai-nilai positif dari para sahabat nabi.

Kata Kunci: Implementasi Metode Cerita, Membiasakan Sikap, Kemandirian Belajar Siswa

Pendahuluan

Karakter kemandirian menjadi harapan bagi kedua orangtua terhadap anak-anaknya, berbagai cara dilakukan untuk memberikan kemandirian kepada anak namun terkadang pengajaran yang dilakukan di rumah tidak terprogram dan tidak teratur, tidak semua orangtua memiliki ilmu pengetahuan yang sama sehingga tidak terjalin kerjasama dalam membentuk karakter kemandirian kepada anak, karakter kemandirian ini sangat penting bagi generasi yang akan datang karena dengan karakter kemandirian ini seseorang bisa bertahan hidup terhadap segala permasalahan dan tantangan dari perkembangan zaman.

Arti secara umum kemandirian itu sendiri adalah kemampuan seseorang mengatasi masalah yang dihadapi atau kemampuan mengelola dan mengendalikan diri. Sistem pendidikan yang baik bisa mengantarkan seseorang memiliki karakter kemandirian yang baik, walaupun pendidikan yang ada lebih sering menekankan pada nilai-nilai akademik, sehingga ketika nilai-nilai moral tidak diperhatikan mengakibatkan kecerdasan otaknya tidak dibarengi dengan kecerdasan karakter kemandirian yang baik maka menimbulkan mental-mental yang lemah, tidak memiliki semangat dan mudah putus asa, selalu mencari jalan pintas yang instan sehingga cenderung merugikan dirinya sendiri dan orang lain.

Peran sekolah merupakan pencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas tentunya, menjadi harapan besar untuk mendidik generasi yang memiliki karakter kemandirian, namun apakah sudah setiap dari sekolah mengantarkan siswa siswinya pada karakter kemandirian atau lebih banyak menekankan pada kualitas akademiknya, padahal ketika mereka memiliki karakter kemandirian maka semua aspek kehidupan bisa diraih dengan prestasi yang membanggakan. Karena karakter kemandirian itu sangat luas maka pada kesempatan ini peneliti fokus pada karakter kemandirian belajar siswa dengan menggunakan metode cerita sahabat nabi, dimana guru bisa memotivasi anak dengan mengangkat nilai-nilai kisah sahabat nabi, yang berhasil dalam menghadapi segala permasalahan, agar kisah-kisah yang disampaikan tambah menarik maka guru bisa menggunakan berbagai macam metode dan strategi pembelajaran, atau dengan mendramatisir cerita seolah kisah tersebut hadir dihadapan peserta didik sehingga bisa mengerakan adrenalin dan sel-sel yang ada didalam tubuhnya serta guru bisa menyesuaikan cerita dengan kehidupan anak masa kini. Mencontoh kesuksesan dan keberhasilan orang lain menjadi suatu langkah metode meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar.

Melalui lingkungan pendidikan peneliti mencoba menerapkan cerita dari para sahabat nabi yang memiliki karakter kemandirian kegigihan dalam menghadapi segala persoalan dan

tentunya memiliki dasar iman yang kuat, peneliti yakin apabila anak sering diberikan contoh keteladanan maka akan menumbuhkan kebiasaan pada diri anak untuk meniru nilai-nilai karakter dari para sahabat nabi.

Ditengah minimnya suritauladan karakter kemandirian ini, maka harapan peneliti dengan mengimplementasi metode cerita sahabat nabi bisa membiasakan sikap mandiri belajar siswa. Ada beberapa konsep pendekatan kemandirian dalam belajar yaitu konsep cinta terhadap yang dikerjakan, konsep kepercayaan diri, konsep menghadapi tantangan, konsep rasa ingin tahu, konsep kesadaran diri, konsep tanggung jawab dan konsep lainnya. Itu semua bisa dicontohkan dari kisah-kisah dari para sahabat nabi yang memiliki kisah yang beragam. Demikian itulah yang menarik peneliti untuk mengetahui Implementasi Metode Cerita Sahabat Nabi dalam Membiasakan Sikap Kemandirian Belajar Siswa di SMP IT Yabis Bontang.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang memanfaatkan paradigma penelitian interpretatif dengan tujuan membangun makna berdasarkan data-data lapangan. Penelitian kualitatif adalah fenomenologi artinya suatu penelitian dengan strategi inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas data serta disajikan secara naratif. Secara sederhana penelitian kualitatif bertujuan menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dikategorikan penelitian lapangan yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (diobservasi). Peneliti memilih jenis penelitian ini karena peneliti beranggapan bahwa suatu penelitian atau suatu keadaan akan terlihat keasliannya ketika diamati dan dideskripsikan. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti hanya mencari gambaran dan data yang bersifat deskriptif yang berada di sekolah SMP IT Yabis Bontang.

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku persepsi, motivasi tindakan, dan lain-lain, secara logistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan Teknik analisis deskriptif kualitatif. Mengingat penelitian ini bersifat kualitatif lapangan maka dalam hal ini peneliti

menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan untuk menganalisis dan melaporkan objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya yaitu menggunakan atau mendiskripsikan secara langsung.

Penyusunan dan pembahasan penelitian ini yaitu penelitian lapangan yang menyelidiki suatu proses atau gejala yang muncul berkaitan bagaimana upaya guru mata pelajaran Agama Islam dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas VII SMP IT YABIS Bontang. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan maka peneliti melakukan pengamatan secara mendalam terhadap upaya guru mata pelajaran Agama Islam dalam membiasakan sikap

kemandirian belajar siswa melalui implementasi metode cerita sahabat nabi. Hasil pengamatan tersebut kemudian dipaparkan ke dalam hasil penelitian, sehingga menjadi sebuah gambaran yang jelas tentang upaya guru mata pelajaran Agama Islam dalam membiasakan sikap kemandirian belajar siswa kelas VII SMP IT Yabis Bontang.

Hasil dan Pembahasan

Profil Tempat Penelitian

SMP IT yabis merupakan salah satu sekolah berbasis Islam yang terletak di jl. Brigjen katamso no. 26 kecamatan Bontang Barat kota Bontang Kalimantan Timur memiliki visi misi sebagai berikut:

Visi: Menjadi lembaga pendidikan yang dapat mewujudkan generasi yang kuat dalam bidang keilmuan, ketaqwaan, keimanan dan berketrampilan sesuai dengan zamannya.

Misi: Membiasakan anak beribadah secara istiqomah, Membiasakan anak berpikir kritis, ilmiah, bertanggungjawab, dan memiliki rasa ingin tahu yang, Meluluskan siswa yang berakhlakul karimah, dan berprestasi akademik yang tinggi, Mempersiapkan anak hidup dalam dunia realita dan membekali anak dengan latihan kepemimpinan, life skill, professional skill dan kemampuan bersyukur.

Guru dan karyawan berjumlah 26 orang terdiri dari perempuan 13 orang dan laki-laki 13 orang, ada tiga status sebagai karyawan yaitu KT (Karyawan tetap), KKWT (Karyawan kontrak waktu terbatas) dan KKWTT (Karyawan Kontrak waktu tidak terbatas). Sementara siswa dari kelas 7, 8, 9 total berjumlah 380 siswa dimana siswa laki-laki berjumlah 192 dan siswa perempuan 188 siswa.

Analisis Hasil Penelitian

Dalam menganalisis hasil penelitian, peneliti menggunakan tiga pendekatan data yang menjadi acuan untuk menjawab rumusan masalah yaitu:

1. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan didapat beberapa data untuk mendukung terkait penelitian ini yaitu:

- a. Memperhatikan lingkungan sekolah dan sekitarnya, mengikuti culture sekolah yang ada.
- b. Culture sekolah yang ada cukup baik dimana siswa siswi dibiasakan untuk sholat berjamaah, menjaga kebersihan, kesopanan, kemandirian
- c. Adanya buku agenda siswa atau buku penghubung untuk memantau/memonitor kegiatan siswa sehari-hari yang dievaluasi setiap tahun bersama orangtua
- d. Mengikuti pembelajaran dikelas, dimana siswa siswa sudah melakukan pembukaan kelas dan penutupan kelas dengan urutan doa yang tersusun
- e. Siswa selalu dikasih tugas tugas mandiri dan tugas kelompok, Kedisiplinan siswa siswinya cukup terjaga
- f. Masih ada beberapa siswa yang belum bisa mengumpulkan tugas sesuai yang diinstruksikan
- g. Setiap guru yang piket di pagi hari untuk membaca almasurat, dan selalu memberikan motivasi kepada seluruh kelas terkait tanggung jawab seorang siswa, sedangkan setiap hari jum'at ada pembinaan khusus dari walikelas sekitar 1 jam dan juga ada arahan dari Bimbingan Konseling (BK) terhadap minat anak serta pengarahan kemandirian dan tanggungjawab.
- h. Ada pembagian kelas terpisah khusus untuk kelas perempuan dan kelas untuk laki-laki, dalam satu kelas terdiri dari 30 sampai 35 siswa
- i. Tempat nya cukup aman, nyaman, cukup banyak pepohonan dan jauh dari kebisingan
- j. Sarana dan prasarana cukup mendukung untuk pengembangan kegiatan siswa ada masjid untuk kegiatan ibadah keagamaan dan lapangan sebagai sarana olahraga
- k. Pembukaan dan penutupan kelas dilakukan oleh peserta didik disetiap memasuki pembelajaran

2. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mengambil sampling 10 siswa dan 10 siswi berserta dengan masing-masing orangtua/wali murid sebanyak 20 orang, ditambah pengambilan

sampling dari wawancara bersama kepala sekolah dan 2 guru bidang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 43 orang tersebut ada 10 yang tidak terkonfirmasi untuk diwawancarai yaitu 5 siswa dan 5 orangtua siswa, karena memang kondisi saat ini sedang dilanda wabah covid 19 sehingga kegiatan menjadi terbatas, adapun siswa yang bisa diwawancarai secara langsung ada 2 orang siswa beserta orangtuanya, sedangkan untuk responden yang lainnya kita mewawancarai menggunakan teknologi HP dengan aplikasi WA (Whats Up), sementara untuk 2 guru bidang dan kepala sekolah peneliti bisa wawancaranya di sekolah. Namun dari sample responden sebanyak 33 orang masih bisa memberikan hasil untuk penelitian ini. Wawancara terhadap siswa dan orangtua siswa dilakukan dengan dua tahap pertama memberikan pertanyaan secara langsung dengan istilah rapid test sebanyak 3 pertanyaan dan yang kedua wawancara dilakukan dengan cara tertulis. Dari hasil rapid test tersebut ada tiga pertanyaan yaitu:

1. Sebutkan salah satu nama tokoh sahabat nabi yang anda ketahui?
2. Sebutkan salah satu nama tokoh dari sahabat nabi selain hulafa rasyidin (abu bakar, umar, usman, dan ali)?
3. Apakah anda kenal/tahu dengan salah satu tokoh sahabat nabi yang bernama zaid bin tsabit?

Untuk pertanyaan pertama dari 15 siswa, ada 8 siswa yang menjawab dengan tepat sementara 7 siswa lainnya tidak bisa menjawab atau tidak tepat jawabannya. Untuk pertanyaan kedua dari 15 siswa, ada 3 siswa yang menjawab dengan tepat sementara 12 siswa lainnya tidak bisa menjawab atau tidak tepat jawabannya. Untuk pertanyaan ketiga dari 15 siswa, hanya ada 1 siswa yang menjawab tahu/mengenalnya sementara 14 siswa lainnya tidak tahu/mengenalnya. Sedangkan untuk rapid test yang diberikan kepada orangtua siswa hampir sama dengan memberikan 3 pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah bapak/ibu mengenal salah satu sahabat nabi selain abu bakar, umar, usman dan ali? Kalau iya siapa namanya?
2. Bapak/ibu mengetahui cerita dari sahabat tersebut?
3. Apakah bapak/ibu menceritakan kepada anak-anaknya terkait sahabatnabi tersebut?

Untuk pertanyaan rapid test ini orangtua siswa sebagian besar tidak bisa menjawab dengan tepat, karena rapid test untuk orangtua siswa cukup mudah dilakukan dengan menanyakan pertanyaan pertama maka jawaban untuk pertanyaan kedua dan ketiga sudah bisa

diketahui jawabannya. Sementara wawancara secara rapid test diberikan kepada guru bidang dan kepala sekolah sebanyak 6 pertanyaan sebagai berikut:

1. Setuju/tidak, metode cerita sahabat nabi bisa menumbuhkan kemandiri belajar siswa?
2. Setuju/tidak, belajar dengan metode cerita lebih disukai oleh siswa siswinya?
3. Setuju/tidak, kalau murid-murid memahami/mengetahui cerita dari para sahabat nabi bisa menumbuhkan sikap kemandirian belajarnya?
4. Setuju/tidak, bahwa anak belajar/meniru dari keteladanan para tokoh idolanya?
5. Setuju/tidak, kalau siswa dalam setiap satu/dua pekan wajib mengenal salah satu tokoh sahabat nabi maka dengan itu bisa menumbuhkan sikap kemandirian belajarnya?
6. Setuju/tidak, kalau cerita para sahabat nabi menjadi mata pelajaran tersendiri yang bertujuan khusus membentuk kemandirian siswa dengan mensurituladani para sahabat?

Secara keseluruhan terkait wawancara enam pertanyaan yang diajukan kepada kepala sekolah dan 2 guru bidang tersebut menjawab setuju dengan catatan perlu penjelasan dan memberikan penguatan kepada siswanya kecuali nomor empat ada salah satu guru yang tidak menjawab dengan alasan dia setuju kalau anak belajar atau meniru dari keteladanan para tokoh idolanya yang positif seperti para nabi dan sahabat nabi tapi dia tidak setuju apabila anak meniru teladan dari para tokoh idolanya yang negatif.

Untuk wawancara tahap kedua yaitu dalam bentuk tertulis siswa disini menjadi penguat, bahwa anak memerlukan seorang figur yang bisa mereka tiru atau menjadi referensi dalam pencarian jati dirinya kalau keluarga terutama ayah ibu kakek, nenek nya bisa menjadi figure yang baik mungkin anak akan aman selamat namun apabila faktor keluarga tidak ada yang bisa dijadikan surituladan maka anak akan mencari figur-figur yang ada diluar sana tanpa pemahaman yang memadai sesuai dengan kesenangan dengan dirinya, oleh karena itu perlunya guru yang membimbing sehingga bisa mengarahkan figur-figur yang tepat untuk dijadikan surituladan. Dari wawancara tahap kedua ini juga menjadi penguat bahwa anak didik disekolah senang dengan guru yang bisa menceritakan hal-hal positif untuk ditiru dan mengambil hikmah dari kisah-kisah tersebut. Contoh pertanyaannya seperti berikut:

1. Apakah anda suka bercerita? Ya/Tdk, biasa saja

2. Apakah anda suka mendengarkan cerita? Ya/Tdk, biasa saja
3. Apa yang bisa anda ambil dari cerita sahabat nabi?
4. Bagaimana menurut saudara bila guru PAI, mengajar dengan menceritakan salah satu tokoh sahabat nabi yang tentunya memiliki keteladanan ? apakah anda ingin meniru tokoh yang diceritakan tersebut?

Dari empat pertanyaan yang diajukan, untuk pertanyaan 1 dan 2 hampir semua anak menjawab "iya" dan hanya berapa anak saja yang mengataka "biasa saja" sementara untuk pertanyaan 3 dan 4 semua anak mengatakaningin "meneladani" dan "ingin meniru" hanya satu anak saja yang menjawab berbeda.

3. Hasil Dokumentasi

Hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan dari penelitian di SMP IT Yabis adalah terkait SMP itu sendiri mulai dari visi/misi, struktur oraganisai, kurikulum, jumlah karyawan/guru, jumlah siswa, jumlah ruang, dan sarana prasana pendukung lainnya. Baik data yang terekam atau tertulis maupun yang tidak tertulis menjadi dokumentasi dalam mendukung penelitian ini. Dokumentasi wawancara yang peneliti lakukan ada dibeberapa tempat, untuk wawancara bersama kepala sekolah dan beberapa guru bidang diambil dokumentasi diruang kepala sekolah waktu disesuaikan dengan piket sekolah jadi wawancara tidak diwaktu yang bersamaan. Sedangkan pengambilan gambar wawancara dengan orangtua siswa dan siswa dilakukan di rumah orangtua siswa dengan memperhatikan protocol kesehatan. Dan selebihnya menggunakan alat komunikasi HP dengan aplikasi WA. Tidak hanya kegaitan wawancara yang menjadi data dokumentasi ada juga kegitan-kegiatan siswa di kelas selama belum pandemi peneliti pernah memberikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di semua kelas 7 sekolah SMP IT Yabis.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pembahasan ini peneliti akan menjelaskan mengenai bagaimana penerapan metode cerita sahabat nabi dalam membiasakan sikap kemandirian belajar siswa.

1. Implementasi Metode Cerita Sahabat Nabi (Zaid Bin Tsabit & Abdullah Bin Umar)

Pembahasan terkait dengan implementasi metode certa sahabat nabi yang bernama Zaid Bin Tsabit yang merupakan penghimpun kitab suci Al- Qur'an dan Abullah Bin Umar adalah sahabat nabi yang sangat dekat dengan nabi, beliau memiliki keilmuan yang tinggi,

kerendahan hati, kebulatan tekad, keteguhan pendirian, kedermawanan kesalehan dan ketekunannya dalam beribadah serta berpegang teguh kepada contoh yang diberikan oleh rasullah. Mereka sangat cocok untuk dikenalkan kepada anak remaja saat ini, tentunya dengan mengenalkan kisah dari sahabat ini anak jadi termotivasi untuk giat belajar dalam menuntut ilmu, yang takalah petingnya lagi terpupuk kemandirian secara tidak langsung ketika anak-anak mengetahui jalan cerita dari para sahabat nabi terkhusus sahabat nabi yang bernama Zaid Bin Tsabit dan Andullah Bin Umar dimana kisahnya sangat menginspirasi anak-anak remaja. Oleh karena itu kurangnya pengemasan penyampaian kisah-kisah dari para sahabat nabi, dan banyaknya pengemasan figur idola kekinian sehingga banyak anak-anak remaja tersedot perhatiannya pada figur-figur tersebut, secara tidak langsung menirunya dari mulai cara berpakaian cara berperilaku sampai gaya hidup yang berlebihan. Melihat hal tersebut mungkin menjadi pesimis kalau generasi yang akan datang bisa menjadi pribadi yang mandiri. Dimulai dari kemandirian belajar anak bisa mengembangkan lagi dengan kemandirian yang lainnya.

Perlunya penyampaian kisah-kisah para sahabat nabi untuk menumbuhkan kemandirian siswa, peran orangtua dan sekolah sangat berpengaruh. Namun disini yang memungkinkan menyeragamkan system tentunya sistem yang ada disekolah karena sifatnya bisa lebih menyeluruh, terprogram dan pengukuran hasilnya bisa dilihat dibandingkan system dirumah akan lebih sulit karena banyak faktor, tapi selaku orangtua bisa mensupport dengan memberi perhatian terhadap anak dan mendukung terhadap kegiatan program sekolah. Jadi sekolah bisa memobilisasi pengimplementasian metode cerita sahabat nabi untuk menumbuhkan kemandirian siswa dikelas 7 dengan cara memasukan sebagai mata pelajaran tersendiri atau pelajaran ekstrakurikuler namun apabila terkendala waktu mungkin untuk sekolah SMP IT Yabis masih bisa memanfaatkan waktu pada pembinaan walikelas khusus di hari jum'at selama satu jam tersebut.

Pelaksanaan metode ini dilakukan dengan siswa memahami satu kisah dari sahabat nabi dalam 1 pekan atau 2 pekan sekali, dengan panduan guru PAI atau pembimbing sebagai pengarah apakah siswa sudah benar-benar memahami dan menghayati kisah tersebut sehingga siswa bisa mengaplikasikan hal positif dilingkungan sekitarnya terutama yang menjadi tujuan adalah untuk menumbuhkan kemandirian dalam belajar, dan membuat pengemasan dari setiap cerita dengan pengemasan yang menarik sehingga tidak monoton bisa mengkombinasikan dengan metode-metode yang lainnya, juga bisa memanfaatkan alat

teknologi yang canggih saat ini video, audio, multimedia dan lain-lain. Serta diaplikasikan atau dikaitkan/dihubungkan dengan keadaan kekinian. Yang terpenting nilai-nilai ketauladanan dari sahabat nabi bisa difahami oleh peserta didik.

2. Membiasakan Sikap Mandiri Belajar Siswa

Kata membiasakan merupakan suatu program dalam sebuah system untuk diikuti oleh semua yang ada disebuah sistem tersebut. Jadi sekolah yang memotori suatu kegiatan sistem sehingga berjalannya suatu program bisa diikuti oleh semua orang maka ketika school culture sudah bisa diterapkan, akan menjadi penanaman kebiasaan positif untuk siswa siswinya. Di SMP IT Yabis school culture nya sudah berjalan dengan baik namun mungkin masih bersifat global, untuk pembahasan peneliti saat ini adalah bagaimana pembiasaan sikap mandiri belajar siswa dengan mensuritauladani dari kisah-kisah para sahabat terkhusus untuk penelitian ini mengambil kisah sahabat nabi yang bernama Zaid Bin Tsabit dan Abdullah Bin Umar. Bagaimana seseorang bisa melakukan pembiasaan dan sikap kemandirian dalam hidupnya karena adanya wawasan dan pengalaman yang diulang-ulang dengan mempelajari dari wawasan dan pengalaman orang lain maka siswa siswi bisa meniru, meneladani dari figure yang diceritakan. Perlunya pengenalan ini karena anak remaja dalam masa pencarian jati dirinya kalau tanpa pengarahan penunjukan terhadap figure yang baik maka mereka akan mencari sendiri, tanpa control dan pengawasan tentunya. Makanya menjadi tanggungjawab sekolah yang memiliki sistem untuk mengarahkan, mengontrol dan mengawasi anak-anak didiknya, metode cerita sahabat nabi adalah pendekatan dalam menjadikan figure positif, kemandirian belajar menjadi awal bagi siswa tentunya agar siswa senang dengan ilmu kecintaan terhadap ilmu mendorong seseorang untuk mempelajari kemandirian-kemandirian lainnya serta membekali siswa menempuh pendidikan yang masih panjang sehingga bisa berprestasi dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru bidang bahwa apabila peserta didik bisa memahami atau mengetahui cerita dari para sahabat nabi bisa menumbuhkan sikap kemandirian belajarnya, seperti tiga pertanyaan dibawah ini peneliti ajukkan:

1. Setuju / tidak, kalau murid-murid memahami/mengetahui cerita dari para sahabat nabi bisa menumbuhkan sikap kemandirian belajarnya?
2. Setuju / tidak, kalau siswa dalam setiap satu/dua pekan wajib mengenal salah satu tokoh sahabat nabi maka dengan itu bisa menumbuhkan sikap kemandirian belajarnya?

3. Setuju / tidak, kalau cerita para sahabat nabi menjadi mata pelajaran tersendiri yang bertujuan khusus membentuk kemandirian siswa dengan mensuritaładani para sahabat?

Dari tiga pertanyaan itu semua mengatakan setuju namun ada catatan dari kepala sekolah bahwa yang bercerita adalah peserta didik sesuai dengan metode pembelajaran 2021, jadi dalam pengemasannya perlu diperhatikan agar lebih menarik minat peserta didik tentunya dengan mengkombinasikan metode-metode lainnya, ini membuktikan bahwa implementasi metode cerita nabi bisa menumbuhkan kebiasaan sikap mandiri belajar siswa. Dan berdasarkan wawancara siswa dan orangtua siswa. Dimana dari hasil rapid test wawancara kepada anak dan orangtua siswa banyak yang tidak bisa menjawab dengan tepat, namun antusias mereka para siswa ketika ditawarkan dengan pertanyaan terkait cerita keteladanan dari para Sahabat Nabi Muhammad SAW mereka ingin meniru hal-hal positif sesuai seperti yang para sahabat lakukan. Seperti Contoh pertanyaan berikut:

1. Apakah anda suka bercerita? Ya/Tdk, biasa saja
2. Apakah anda suka mendengarkan cerita? Ya/Tdk, biasa saja
3. Apa yang bisa anda ambil dari cerita sahabat nabi?
4. Bagaimana menurut saudara bila guru PAI, mengajar dengan menceritakan salah satu tokoh sahabat nabi yang tentunya memiliki keteladanan? apakah anda ingin meniru tokoh yang diceritakan tersebut?

Dari empat pertanyaan yang diajukan, untuk pertanyaan 1 dan 2 hampir semua anak menjawab "iya" dan hanya berapa anak saja yang mengatakan "biasa saja" sementara untuk pertanyaan 3 dan 4 semua anak mengatakan ingin "meneladani" dan "ingin meniru" hanya satu anak saja yang menjawab berbeda. Minimnya pengenalan para sahabat nabi ini membuat anak-anak remaja khususnya, menjadi salah dalam meniru sehingga sikap kemandiriannya kurang maksimal. menjadi perhatian orangtua terhadap anak-anaknya untuk mengenalkan tokoh sahabat nabi karena bagaimanapun rumah menjadi tempat pertama seorang anak mendapatkan pembelajaran.

Dengan anak sudah memiliki sikap kemandirian belajar akan mempermudah anak dalam meraih cita-cita dan tentunya ini mengurangi beban orangtua dalam mendidik. Sementara selama ini cerita/kisah-kisah sahabat nabi yang didapat peserta didik dari sisipan-sisipan pelajaran sebagai memotivasi anak yang sifatnya menggugah, oleh karena itu perlunya pengulangan-pengulangan yang bisa menguatkan pemahaman peserta didik, biar tidak

kontradiktif ketika antusiasnya peserta didik untuk meniru, meneladani, dan mengikuti dari sahabat nabi tersebut tapi tidak mengenal/tidak tahu terkait sahabat tersebut, maka sistem sekolah bisa memprogramkan hal tersebut sebagai alat untuk menguatkan, karena bagaimanapun sekolah harus memberikan ruang yang menjadi jalan awal menuju pemahaman tersebut dan selanjutnya peserta didik mengembangkan sendiri.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi metode cerita sahabat nabi dalam membiasakan sikap kemandirian belajar siswa kelas 7 SMP IT Yabis Bontang. Sangat bisa untuk diterapkan guna untuk meningkatkan dan menumbuhkan kemandirian dari siswa siswinya terutama kemandiri dalam belajar. Dengan menjadikan sebagai mata pelajaran khusus atau ekstrakurikuler sebagai pengembangan kemandirian siswa siswinya, dimana dalam satu pekan atau dua pekan sekali siswa mengenal dengan baik satu dari sahabat nabi. Dengan pengawasan dan arahan dari guru PAI atau guru pembimbing yang ditunjuk untuk merencanakan terhadap tujuan yang ingin dicapai.

Penarikan kesimpulan ini berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metodologi penelitian dan didukung dengan sumber data primer dan sekunder serta teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Yang telah dilakukan peneliti kurang lebih selama dua bulan ini. maka membiasakan sikap kemandirian belajar siswa bisa terbentuk pada anak-anak remaja dengan menggunakan penerapan metode

dari cerita para sahabat nabi yang terkhusus pada penelitian ini adalah melalui

sahabat nabi yang bernama Zaid Bin Tsabit dan Abdullah Bin Umar. Dimana hasil dari wawancara terhadap siswa, bahwa mereka para peserta didik antusias untuk meniru dari karakter para sahabat. Begitu juga dengan para orangtua dan pihak sekolah sejuta, anak-anak untuk bisa mencontoh nilai-nilai positif dari para sahabat. Maka orangtua dan pihak sekolah perlu memfasilitasi, jangan biarkan mereka mencari sendiri figur suritauladannya sesuai minat dan

kesukaannya tapi perlu ada pengarahan supaya terkontrol dan terfilter dari tokoh-tokoh figur yang tidak baik.

Daftar Pustaka

Ahmad Zacky El-Syafa, 2011, Indeks Lengkap Hadis, (Mutiar Media: Yogyakarta)

Charles Duhigg, 2013, *The Power Of Habit*, (Keputakaan populer Gramedia: Jakarta)

- Endang Widi Winarni, 2018, Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif PTK, R&D (Bumi Aksara: Jakarta)
- Jalaludin Muhammad Bin Ahmad Al Mahalli, 2018, "Terjemah Tafsir Jalalain Jilid 1", (Senja Media Utama: Depok)
- Khalid Muhammad Khalid, 2006, Karakteristik Perihidup Enam Puluh Sahabat Rasulullah, (CV Penerbit Diponogoro: Bandung)
- Muhammad 'Aja Al-Khathib, Ushul Al-Hadits, (Beirut: Dar al-Fikr)
- Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, 2007, Strategi Belajar Mengajar, (Refika Aditama: Bandung)
- Rachmat Trijono, 2015, Metodologi Penelitian Kuantitatif, (Papas Sinar Sinanti: Depok)
- Risa Agustin, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Serbajaya: Surabaya)
- Suprijanto, 2005, Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi, (PT Bumi Aksara: Jakarta)
- <https://islam.nu.or.id/post/read/87563/siapa-kah-yang-disebut-sahabat-nabi-itu>, rabu, 5/08/2020, jam 22:42 wita, rumah
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/cerita/rabu>, 04 agustus 2020 pukul 23.00
- <https://kbbi.web.id/belajar>, sabtu, 05/09/2020, jam 17.13, rumah
- <https://sendal-uwais.com/zaid-bin-tsabit-penghimpun-kitab-suci-al-quran>, ahad, 22/08/2020, jam 10.30 wita
- <https://www.pelajaran.co.id/2019/12/pengertian-metode-bercerita-tujuan-fungsi-manfaat-bentuk-jenis-kelebihan-dan-kekurangan-metode-pembelajaran-bercerita.html>, ahad, 09/08/2020, jam 12.10 wita
- <https://www.kompas.com/skola/read/2020/03/02/190000869/pengertian-kemandirian-tahap-perkembangannya-dan-faktornya?page=all>. Ahad, 09/08/2020, jam 14.39 wita, rumah